



Paintun Anak Batu Bara

MASLINA SINAGA

**CV. Pena Indis
2017**

MASLINA SINAGA



—Pantun—

*Anak
Batubara*

Pantun Anak Batubara

Penulis:
Maslina Sinaga

ISBN:
-

Ukuran Buku:
12 x 18 cm

Tebal Buku:
- halaman

Editor:
Nitha Ayesha

Desain Sampul:
Fandy Said

Tata Letak:
Fandy Said

Cetak Pertama:
September 2017

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis
Jalan Bitoa Lama No. 105
Kel. Antang, Kec. Manggala
Makassar - Sulawesi Selatan. 90234
No Hp: 082113883062
email: pena_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



Indis Group
Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Dukuh Legok
Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan
Kebumen - Jawa Tengah 54361
No. Hp: 081226829452

Sanksi Pelanggaran

pasal 72 Undang-Undang Hak Cipta No 19 Tahun 2002:

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, di pidana dengan pidana penjara masing masing paling singkat (satu) bulan dan atau denda paling seikit Rp 1000.000 (satu juta rupiah) Atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5000.000.000 (lima milyar rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyirkarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Batu Bara tanah Melayu, tak terpisahkan dengan budaya pantunnya. Hal ini sangat mempengaruhi penulis yang terlahir sebagai orang Batak, lahir di lingkungan masyarakat Melayu dan Jawa. Keindahan seni berpantun mempengaruhi penulis semakin mencintai pantun dan keinginan untuk melestarikannya.

Upaya pelestarian budaya berpantun salah satunya penulis lakukan dengan cara menulis pantun dalam bentuk buku. Besar harapan penulis kiranya buku pantun ini dapat diterima masyarakat dan dapat memotivasi kita orang Melayu untuk lebih mencintai budaya kita, khususnya pantun

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, suami, Aiz dan Cila, keluarga besar Sinaga dan Pohan. Tokoh Inspiratif penulis yakni Ibu Istiqomah Almay, Bang Khairul Indra, Bapak Sugito, Ibu Nurhayati, rekan-rekan guru SMPN 1

Sei Suka, Bapak Agus dan rekan-rekan di Sekolah Indonesia Davao, Adinda Sofyanto dan seluruh pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini.

Akhirul kalam, penulis mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin

Kain katun ditali kawat
Tali kawat tidak berduri
Buku pantun telah dibuat
Moga manfaat dapat diberi

Davao, Juli 2017
Maslina Sinaga

PANTUN PENGANTAR DARI TEMAN

Dalamnya laut boleh diduga
Tempat bermain si anak hiu
Maslina memang tak sembarang Sinaga
Agaknya telah menjadi Puan Melayu
(Khairul Indra)

Luas lautan tak nampak jarak
Tempatlah hidup si ikan hiu
Lahir sebagai si Boru Batak
Dibesarkan dengan Tuah Melayu

Peluh bersimbah sekujur badan
Tanda semangat si anak negeri
Kumpulan pantun boleh nak buatkan
Membuat buku bilokah nak dimulai
(Khairul Indra)

Bersimbah peluh pertanda sakit
Kerana anak capai berburu
Buku Kumpulan Pantun segeraldah terbit
Sebagai sambutan di tahun baru

Peluh bersimbah sekujur badan
Tanda semangat si anak negeri
Kumpulan pantun boleh nak buatkan
Membuat buku bilokah nak dimulai
(Khairul Indra)

Bersimbah peluh pertanda sakit
Kerana anak capai berburu
Buku Kumpulan Pantun segeralah terbit
Sebagai sambutan di tahun baru

Bermain-main di pinggir kali
Ambil kail mencari ikan
Mohon kepada Ibu Istiqomah Almaky
Berikan saran jika berkenan

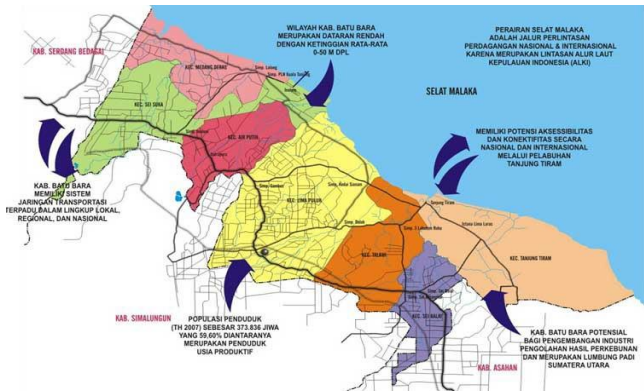
Duduk bersila di pinggir kali
Ikan dipancing sandal didapat
Harap dijawab sepenuh hati
Demi kawan juga sahabat
(Istiqomah Almaky)

DAFTAR ISI

1. Pengantar Penulis.....	v
2. Pantun Pengantar dari Teman.....	vii
3. Daftar Isi	ix
4. Pantun Tentang Kabupaten Batubara	1
5. Pantun Teka-Teki.....	16
6. Pantun Nasihat I	20
7. Rindu Kampung Halaman.....	33
8. Pantun Nasihat II.....	39
9. Pantun Kasih Sayang	46
10. Pantun Nasihat III.....	50
11. Profil Penulis.....	62

PANTUN TENTANG KABUPATEN BATU BARA

Buah saga berwarna merah
Tanam di dekat pohon kenari
Batu bara negeri bertuah
Lima puluh Kota Bandar Negeri



Gambar 1 Peta Kabupaten Batu Bara

Dekat tumbuh pohon kenari
Simpan buah dalam bejana Adat
Melayulah jati diri
Ragam budaya perkaya warna



Gambar 2 Tarian Melayu di depan Istana Niat Lima Laras.

Buah disimpan dalam bejana
Tambahkan gula jadi manisan
Marwah kita hidup beragama
Bertoleransi negeri pun aman

Gula ditambah jadi manisan
Taruh di atas kayu jepara
Tandanya negeri tenteram dan aman
Segala suku jadi saudara



Gambar 3 Kerukunan Hidup Antar Suku dan agama di Kabupaten Batu Bara

Sungguhlah indah kayu jepara

Pahat diukir jadi lemari

Sungguh bertuah Negeri Batu Bara

Ramah berbudi menjadi ciri

Lemari ukir Kayu Jepara

Puan Melayu sedang menari

Apalah yang khas di Batu Bara

Tenun songket karya anak negeri



Gambar 4 Motif Kain Tenun Songket Batu Bara.



Gambar 5 Proses Pembuatan Kain Tenun Songket Batu Bara

Puan Melayu sedang menari
Lenggak-lenggok bersuka cita
Nak tau makanan khas si anak negeri
Bubur Pedas kayalah rasa



Gambar 6 Bubur Pedas

Bersuka cita si anak desa
Panen raya akan dimulai
Ada yang khas di bulan puasa
Rakyat meriah di Pesta Tapai

Pesta Tapai



Gambar 7 Lemang Bumbu di Pesta Tapai



Gambar 8 Proses Pembuatan Lemang Bumbu



Gambar 9 Lemang disiram dengan Tapai Ketan



Gambar 10 Masyarakat sedang bersenda gurau sambil makan Lemang Pulut dan Tapai Ketan di Acara Pesta Tapai

Panen raya para petani
Pesta digelar di tengah sawah
Ada lagi yang khas dari anak negeri
“Gelar Budaya” sungguh meriah



Gambar 11 Pertunjukan Barongsai dari Etnis Tionghoa di Batu Bara pada Acara Pekan Budaya Batu Bara



Gambar 12 Pertunjukkan Tari India dari Etnis India di Batu Bara pada Acara Pekan Budaya Batu Bara

Di tengah sawah banyaklah ikan
Ikan ditangkap memakai jala
Mari bersama kita lestarikan
Istana Lima Laras warisan budaya



Gambar 13 Istana Niat Lima Laras tampak depan



Gambar 14 Istana Niat Lima Laras tampak depan



Gambar 15 Istana Niat Lima Laras tampak depan



Gambar 16 Pamflet Nama Istana Niat Lima Laras

Jala dijalin darilah benang
Ikan didapat jual ke pekan
Adat budaya janganlah usang
Generasi muda memperkenalkan

Pergi ke pekan naik kereta
Sambil membawa si Lemang Bambu
Nak tanya tempat khas di Batu Bara
Pelabuhan Kuala Tanjung sudahlah tentu



Gambar 17 Pelabuhan Kuala Tanjung

Lemang Bambu susun berjajar
Baunya harum enak rasanya Perusahaan
Inalum perusahaan besar
Alumunium andalan eksportnya



Gambar 18 Pelabuhan Kuala Tanjung



*Gambar 19 Hasil Produksi Perusahaan Inalum
di Kabupaten Batu Bara
(Ingot Alumunium)*

Sungguh enak si Lemang Bambu
Dimakan dengan Si Tapai Ketan
Sungguh banyak wisata bermutu
Pulau Salah Nama jadi andalan



Gambar 20 Pulau Salah Nama tampak dari atas



Gambar 21 Panorama Pantai di Pulau Salah Nama

Tapai Ketan manis rasanya

Tapai dibuat di hari raya

Pantai Jono putih pasirnya

Pantai Alam Datuk rimbun mangrovenya



Gambar 22 Pantai Jono



Gambar 20 Pantai Jono di saat senja

Tanjung Tiram Kota Lima Puluh
Singgah sebentar di Sei Suka
Termenung rindu menahan keluh
Kampung halaman si Batu Bara



*Gambar 21 Danau Tanjung Gadin
Kompleks Perumahan Inalum*

PANTUN TEKA TEKI

Pamitnya pergi berlayar
Baliknya di hari raya
Kulitnya bak sisik ular
Buahnya manis sepat rasanya

Buah apakah itu? (Salak)

Berpantun dengan jenaka
Coba tebak tanyaku kawan
Berpayung bukannya raja
Bersisik bukanlah ikan

Buah apakah itu? (Nenas)

Ikan belanak banyaklah duri
Panggang kering di atas batu
Jika kisanak bijak bestari
Binatang apa kaki seribu?

(Keluing)

Kayu keras batu pun keras
Bawa semua pergi berburu
Hidup di atas mati pun di atas
Benda apakah itu?

(Lampu)

Pagi buta sudah memasak
Timun dicecah menjadi acar
Mari coba kita menebak
Buah apakah biji di luar?

(Jambu Mete)

Sedap sungguh si kue bingko
Warna hijau manis rasanya
Bila di Davao namanya buko
Di Indonesia apa namanya?

(Kelapa)

Mancung hidung matanya belo
Jika tertawa manislah ia
Masyhur disebut Buah Pamelolo
Di Indonesia, buah apa namanya?

(Jeruk Bali)

Petik jeruk pilih yang bagus
Taruh isinya di dalam mangkok
Saat masuk ianya lurus
Bila keluar sudahlah bengkok
Apakah itu? (Jari masuk ke hidung)

Makan sungkan minum pun sungkan
Berkusip-kusip memilin jari
Bulan bukan bintang pun bukan
Berkerlap-kerlip di malam hari
Hewan apakah itu? (Kunang-kunang)

Bila batu warnanya tua
Bila tua makin bermutu
Batu permata, batu mulia
Jika satu anaknya dua
Jika dua anaknya satu
Jika tiga, anak tiada
Buah apakah itu? (Salak)

Tanam pohon kayu cendana
Berderet jadi hutan buatan
Jika diam tiada guna
Jika bergerak jadi coretan
Benda apakah itu? (Pena)

Kalau makan di hari raya
Ketupat di sukut si Lemang Bambu
Kalau saya boleh bertanya
Dekat tak terlihat, apakah itu?
(Telinga)

Coba tenggak air di cawan
Lepas itu marilah makan
Coba tebak tanyaku kawan
Panas bergerak, rapilah jalan
Benda apakah itu? (Setrika)

Anak ragil pergi ke sawah
Berlari sambil tertawa jenaka
Kala kecil menjadi berkah
Jika besar malapetaka
Apakah itu? (Api)

PANTUN NASIHAT I

Jalak terbang melayang tinggi
Beruk jatuh di pohon kenari
Tolak tangan berayun kaki
Peluk tubuh mengajar diri

Artinya: Belajar untuk mengendalikan diri dan meninggalkan kebiasaan bersenang-senang.

Tong penuh tidak berguncang
Tong kosong nyaring bunyinya
Orang pandai bijak merancang
Orang bodoh banyak cakupnya

Artinya: Orang yang bodoh biasanya banyak cakupnya/pembicaraannya. Orang yang berilmu tidak akan banyak bicara, tetapi orang bodoh biasanya banyak bicara seolah-olah tahu banyak hal.

Ada Padang ada belalang
Ada air ada pula ikan
Tiap orang sudah terbilang
Maut dan rezeki dah tertuliskan

Artinya: Di mana pun berada pasti akan tersedia rezeki buat kita, karena rezeki, jodoh, dan maut sudah digariskan oleh-Nya.

Mawar berduri tumbuh di batas
Melati putih taruh di kertas
Jikalau ada ubi, tentulah ada talas
Jika ada budi, tentulah ada balas

*Artinya: Kejahatan dibalas dengan kejahatan,
kebaikan dibalas dengan kebaikan.*

Asah bambu jadi sembilu
Asal pedang darilah logam
Adat muda menanggung rindu
Adat tua menahan ragam

*Artinya: Orang muda harus bersabar dalam meraih
cita-cita. Masing-masing orang memiliki ujian yang
berbeda-beda. Hendaklah bersabar dalam setiap
ragam ujian.*

Adat teluk timbunan kapal
Adat gunung tepatan kabut
Nak menguji pada yang hafal
Nak mengawal pada yang takut

*Artinya: Meminta hendaknya kepada yang punya,
bertanya hendaknya kepada yang pandai. Pandai-
pandailah bersikap melihat pada orang yang dituju.*

Air beriak tanda tak dalam
Air tenang menghanyutkan
Perbanyaklah membaca kalam
Berhati-hatilah dengan ujian

Artinya: Orang yang banyak bicara biasanya tidak banyak ilmunya, maka dianjurkan untuk terus menimba ilmu dan waspada terhadap segala ujian.

Alang berjawab
Tepuk berbatas
Bermula sebab
Budi berbalas

Artinya: Perbuatan baik dibalas dengan perbuatan baik, perbuatan jahat dibalas dengan perbuatan kejahatan pula.

Anak dipangku dilepaskan
Beruk dirimba disusui
Pasalnya orang ditelan
Soalan sendiri dibui

Artinya: Selalu membereskan urusan orang lain tanpa mempedulikan urusan sendiri.

Angin tidak dapat ditangkap
Asap tidak dapat digenggam
Usah kabut disingkap
Buih tak dapat direndam

Artinya: Sesuatu hal yang tidak mungkin dicapai.

Asah pisau di siang terang
Merakit kayu jadi perahu
Usah risau katanya orang
Anjing menggonggong apa yang dia tak tahu

Artinya: jangan pernah merisaukan perkataan-perkataan negatif orang karena itu pertanda mereka tak kenal siapa dirimu.

Asam di darat ikan di laut
Akhirnya bertemu juga di belanga
Usah sekarat ingin menjemput
Angin dan badai menghantar juga

Artinya: Laki-laki dan perempuan kalau sudah jodoh pasti akan bertemu juga.

Bagai anak ayam
Kehilangan induk
Badai lamun merajam
Perahu tenggelam tanpa biduk

Artinya: Bercerai berai karena kehilangan tumpuan.

Bagai kerakap di atas batu
Hidup segan mati tak mau
Tangis meratap di atas pilu
Asa meregang ajalpun tak tahu

Artinya: Hidup dalam kesukaran /kesengsaraan.

Barang siapa menggali lubang
Dia pula jatuh ke dalam
Berburuk tindak padanya orang
Dia pula jatuh tenggelam

*Artinya: Bermaksud mencelakakan orang lain,
tetapi dirinya juga ikut terkena celaka.*

Belum beranak sudah ditimang
Belum bertaji hendak berkokok
Terlalu cepat bersenang-senang
Kenyataan pahit siap menohok

*Artinya: Belum berhasil, tetapi sudah bersenang-
senang lebih dulu. Belum berilmu/kaya/berkuasa
sudah hendak menyombongkan diri.*

Berjalan sampai ke batas
Berlayar sampai ke pulau
Jalan sukses akan teretas
Terhadap goda janganlah silau

Artinya: Kita harus berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.

Daripada hidup bercermin bangkai
Lebih baik mati berkalang tanah
Daripada menanggung malu berangkai
Lebih baik sendiri bermandi darah

Artinya: Prinsip hidup yang kaku, daripada hidup menanggung malu lebih baik mati. Laiknya budaya Harakiri pada masyarakat Jepang.

Daripada hidup berputih mata
Lebih baik mati berputih tulang
Daripada aib terpampang nyata
Lebih baik memilih jalan berpulang

Artinya: Lebih baik mati daripada menanggung malu.

Walaupun hujan emas di negeri orang
Lebih baik hujan batu di negeri sendiri
Walaupun kaya dinikmati seorang
Lebih baik bersahaja namun selalu berbagi

Artinya: Sebaik-baik negeri orang tidak sebaik di negeri sendiri. Dan sebaik-baik kekayaan yang dimiliki adalah ketika kekayaan tersebut bisa dinikmati banyak orang dengan indahnya berbagi.

Hinggap di sarang tempua
Berteduh kerana langit dah mendung
Bila datang tampak muka
Bila pulang tampak punggung

Artinya: Secara etika, sangatlah sopan jika datang dan pergi selalu memberi kabar sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan.

Di mana kayu bengkok
Di sana musang mengintai
Lena dengan nasib nan elok
Lebar celah untuk dibantai

Artinya: Orang yang sedang lengah mudah dimanfaatkan oleh musuhnya, maka kita harus selalu berhati-hati.

Di mana lalang habis
Di situ api padam
Siang pergi cahaya menipis
Setelah itu datanglah malam

Artinya: Hidup dan mati tidak dapat ditentukan, jika sudah saatnya pasti kita akan mati.

Berkelok jalan takut melingkup
Tengoklah jalan kanan dan kiri
Elok basa akan kekal hidup
Elok budi akan bekal mati

Artinya: Orang yang baik budi balasannya akan disayang, orang selama hidup dan setelah mati pun akan dikenang orang.

Jangan disesar gunung berlari
Hilang kabut tampaklah dia usah
Dikejar takdir di diri
Bila masanya datanglah jua

Artinya: Hal yang sudah pasti, kerjakanlah dengan sabar, tidak perlu tergesa-gesa.

Kalah jadi abu

Menang jadi arang

Salah jadi rancu

Benar jadi bumerang

Artinya: Pertenggaran/ permusuhan akan merugikan kedua belah pihak (sama-sama merugi).

Mencari ikan jala tersangkut

Jala ditarik dalam telaga

Kalau dipanggil dia menyahut

Kalau dilihat dia bersua

Artinya: Bisa menyampaikan maksud dengan cara yang tepat.

Kalau pandai meniti buih

Selamat badan sampai ke seberang

Kalau bijak untung diraih

Jika lalai malangpun datang

Artinya: Jika dapat mengatasi kesukaran tentu maksud dapat dicapai.

Kalau tidak angin bertiup
Tidak akan pohon bergoyang
Beginilah maknanya hidup
Selalu ada ujian menghadang

Artinya: Sesuatu hal yang terjadi tentu ada penyebabnya, dan ujian-ujian dalam hidup kita itu adalah bagian dari hukum sebab musabab. Maka bijaklah dalam menghadapi ujian. Tidak ada hidup tanpa ujian.

Enak sungguh ikan cakalang
Jangan dibanding si ikan belut
Lancar kaji karena diulang fasih
Jalan karena diturut

Artinya: Segala sesuatu harus dilakukan berulang-ulang supaya paham

Luka sudah hilang
Parut tinggal juga
Amarah sudah melayang
Luka hati masih tersisa

Artinya : Setiap perselisihan selalu meninggalkan bekas dalam hati orang yang berselisih, walaupun perselisihan itu sudah berakhir.

Ikannya di laut

Bakarnya di panggangan

Murahnya di mulut

Mahal ditimbangan

Artinya: Mudah sekali berjanji tetapi tidak pernah menepati. Maka jangan selalu suka mengumbar janji.

Lemak manis jangan ditelan

Pahit jangan segera dimuntahkan

Baik tingkah laku dipikirkan

Sebelum menyesal di hari kemudian

Artinya: Berpikir baik-baik sebelum bertindak agar tidak kecewa.

Sehari selebar benang

Setahun selebar kain

Berusaha sabar dan tenang

Hasil terbaik tiada lain

Artinya: Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan keyakinan dan kesabaran akan membuahkan hasil yang baik.

Di mana nak cari perenjak
Mencari perenjak di dekat tanjung
Di mana bumi dipijak
Di sanalah langit dijunjung

Artinya: Kita harus selalu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan di mana kita berada.

Tanda masak buah kenari
Merah merona berwarna cerah
Tanda rusak hukum negeri
Tumpul ke atas tajam ke bawah

Artinya: Keadilan yang selalu didiskriminasi. Ketegasan hukum hanya berlaku bagi orang-orang lemah, namun hukum tidak berdaya bagi orang-orang kuat (pejabat).

Sungguh cantik si bunga tanjung
Jalin menjadi si bunga rampai
Niat hati nak memeluk gunung
Apalah daya tangan tak sampai

Artinya: Azzam yang tak kesampaian.

Berkedut kain di lipatan
Belum tentu kain tu rusak
Semut di seberang lautan kelihatan
Gajah di pelupuk mata tak nampak

*Artinya: Selalu sibuk mencari kesalahan orang lain,
namun lupa berkaca dengan kesalahan sendiri.*

Jika anjing menggonggong
Maka kambing mengembik
Jika mulut suka berbohong
Iffahnya diri tak akan laik

*Artinya: Menjaga kemuliaan dan kehormatan diri kita
dengan menjaga lisan kita.*

RINDU KAMPUNG HALAMAN

Pantainya bernama Kuala Tanjung
Di seberang ada Pulau Salah Nama
Hati ini serasa berkabung
Rindu kampung halaman si Indrapura

Laut Kuala berombak banyak
Pasir meluas putih terhampar
Rasanya hati penuh sesak
Minum tak lalu makan pun hambar

Ombak di laut menghempas garang
Hancurlah biduk di kanan kiri
Lamalah sudah di negeri orang
Hasrat nak balik ke negeri sendiri

Dingin pagi embun berkabut
Terbit matahari kabut menghilang
Hati resah diliput takut
Entah kapan bisa kan pulang

Rumpun ilalang penuh laman
Habis tempat tanaman sudah
Hajat nak pulang akhir Ramadhan
Nak dekap ibu nak peluk ayah

Tumbuh semak di pinggir tasik
Anak jaka menjala ikan
Halus suara bagai berbisik
Pulang segera dari rantauan

Burung pelatuk mematuk daun
Pohon meranggas di tengah laman
Hidup merantau berzaman tahun
Tetap tak lupa kampung halaman

Pergi ke hutan mencari kayu
Kayu dibelah menjadi papan
Meski jauh dari tanah Melayu
Adat budaya jangan lupakan

Kayu dibelah menjadi papan
Buatkan biduk seberangi lautan
Adat budaya jangan lupakan
Bekal arungi masa hadapan
(Khairul Indra)

Biduk dibuat denganlah parang
Untuk menyeberangi lautan teduh
Merantau jauh ke negeri orang
Budaya Melayu tetaplah utuh

Membelah kayu mencari makan
Kayu disusun menjadi papan kalau
Melayu sudah dinisbatkan
Agama Islam tak dapat dipisahkan
(Nanang Sumanang)

Malam gelap mencari api
Dibakar kayu penghangat suasana
Ajaran Islam harus mengurat nadi
Adat Melayu corak beretika

Islam diridhai Ilahi Rabbi
Ianya menjadi sendi pedoman
Marilah Melayu kuatkan hati
Menjaga Islam sepanjang zaman
(Khairul Indra)

Merantau jauh ke negeri orang
Tanamlah selasih hingga bersemi
Walau tak satu hambat merintang
Takkan Melayu hilang di bumi
(Khairul Indra)

Pergi ke hutan mencari jerami
Pelu bersimbah sekujur badan
Takkan Melayu hilang di bumi
Anak Melayu berpacu menentang zaman

Batu akik batu berharga
Didapat dari Sungai Belawan
Bila sakit ingat saudara
Saat senang lupakan jangan

Sungguh cantik anak seberang
Sudah cantik pandai pula mengaji
Biarlah capek di negeri orang
Asalkan pulang membawa gaji
(Khaidir Syahfitra)

Pohon kedondong, pohonlah mangga
Buahnya jatuh rasanya beda
Biar jauh dari kekasih hati
Kuatkan kembali sampai kembali
(Naomi Sintha)

Di pinggir kali jatuhnya mangga
Dia ambil orang bawalah pulang
Biarpun pujaan hati nun jauh di sana
Takkan beralih kasih ke lain orang
(Sudharman Andar)

Mangga dibelah bawalah pulang
Dikupas lalu dibelah-belah
Takkan menjadi miliknya orang
Janji setia saat menikah

Zaman dahulu di Kuala Lumpur
Anak raja main di laman
Adat budaya tak akan luntur
Walau masa berganti zaman
(Nining Marlina Lubis)

Sekujur badan bersimbah peluh
Arungi lautan mencapai darat
Anak Melayu merantau jauh
Kawan di kampung dirindukan sangat

Angin sepoi lembut mendayu
Lambungkan carik hingga angkasa
Dibesarkan dengan Tuah Melayu
Halus resam budi bahasa
(Khairul Indra)

PANTUN NASIHAT II

Salak berbuah salak
Tanam padi berbuah padi
Ada akhlak temanpun banyak
Ada budi kawanpun jadi

Banyak sungguh bunga lanjuang
Tinggi menjulang di Tanah Karo
Kalaulah sudah tuan berjuang
Hasilnya tinggal menunggu saja

Menepuk air didulang
Terpercik muka sendiri
Usah mencari salahnya orang
Cermin muka nilai sendiri

Terpanggang kayu menjadi arang
Arang dibuat membakar ikan
Terpaut selalu nasibnya orang
Nasib sendiri dah terabaikan

Seribu musuh gampang ditemu
Seorang kawan di mana nak jumpa
Bersantun kata janganlah jemu
Menolong teman janganlah lupa

Kupas kelapa buang kulitnya
Daging diperas ambil santannya
Jalinlah teman sebanyak-banyaknya
Cari keluarga di mana saja

Habis kemarau tumbuh ilalang
Bagai rumput lebat tumbuhnya
Habis madu lebah pun terbang
Bagai kacang lupa kulitnya

Memandang jauh ke atas langit
Tersandung kaki batu di jalan
Harapkan hujan darilah langit
Air di tempayan dicurahkan

Bunga melati bungalah tanjung
Ikat menjadi si bunga rampai
Maksud hati nak peluk gunung
Apatah daya tangan tak sampai

Karena air susah didapat
Mencari air sampai ke parit
Karena tak sampai kaki melompat
Anggur manis dikata pahit

Tak elok jika makan berdiri
Makan duduk lebih bersahaja
Tak bijak jika maju sendiri
Maju bersama lebih berjaya

Ikan kakap ondak digulai
Digulai lomak santan kelapo
Mohon maaf majelis ramai
Sambutlah salam dengan suaro

Oleh kerana kemudi patah
Usahlah tuan naik perahu
Usah tuan berlagak pongah
Lambat laun orang pun tahu

Kalaulah ada kaca di pintu
Usah lotakkan dalam perahu
Kalau sudah maunya begitu
Kuasas ilahi siapa tahu

Jatuh layu si buah pinang
Pinang dibelah menjadi dua
Tuah Melayu berkasih sayang
Berkah hidup penuh bahagia

Datang gelombang berarak-arak
Jangan arungi dengan perahu
Air tenang jangan diriak
Jadi gelombang siapa tahu

Pergi ke sungai ikan dijala
Duduk merenung di atas tanah
Berbagi kesah dengan serigala
Setia mendengar tuk tebar fitnah

Dari pauh singgah pematang
Singgah merapat papan kemudi
Merantau jauh ke negeri orang
Akal dan budi bekali diri

Manalah tinggi si pucuk pisang
Disanding dengan si pohon jati
Lama merantau di negeri orang
Hati terpaut pujaan hati

Pohon kelapa tumbuhlah condong
Ditup angin nyiur melambai
Sebentar lagi nak pulang kampung
Niat di hati mogalah sampai

Apolah isi di dalam cawan
Semoga cawan tidaklah tumpah
Apolah kabar dirimu kawan
Semoga kabar penuh barokah

Tanjung Gading di Batu Bara
Banyak kendaraan lewat melaju
Terimakasih atas perhatian saudara
Semoga kita diberkahi selalu

Menepuk air didulang
Terpercik muka sendiri
Sibuk mencari salahnya orang
Terimbas nampak salah sendiri

Kerana hanya jauhari saja
Yang mengenal batu manikam Kerana
bijak tuturlah kata
Matahari siang Bulanpun malam
(Pandai-pandailah membawa diri)

Asalnya beras menjadi tepung

Asal pandan jadi teranyam

Asal sabut terapung

Asal batu terbenam

(Jika bertindak tak lazim maka tandanya ada dua
yakni: bertendensi atau gila)

Tekukur jatuh di halaman

Terdampar di bawah pohon kenari

Tertumbuk biduk dibelokkan

Tertumbuk kata dipikiri

(Kita harus ingat mana perbuatan
yang salah agar tidak terulang lagi)

PANTUN KASIH SAYANG

Jika takut dilamun ombak
Jangan berumah di tepi pantai
Jika takut cinta tererak
Jangan mengumbar janji berandai

Rajawali burung yang sakti
Terbang dan hinggap di atas karang
Kasih berpetik di dalam hati
Sejak dahulu hingga sekarang

Tumbuh buluh di atas bukit
Tempat nak dara bermain ria
Rindu di hati bukan sedikit
Siksa jiwa merajalela

Buah sawo, buah markisah
Bawa berkayuh dalam keranjang
Biar jauh raga terpisah
Kasih adinda tak akan lekang

Tuan Laksmana naiklah tangga
Tangganya lapuk hendaklah runtuh
Abang laksana tiang penyangga
Rumah cinta tak akan runtuh

Kalaulah Tuan nak bercerita
Carilah saja cerita pendek
Kalau tuan nak tanya cinta
Carilah jawab di mata adek

Kancil berlari di tengah hutan
Berteduh di bawah si pohon jati
Cinta terpaut padamu, Tuan
Adek tak akan mengingkar janji

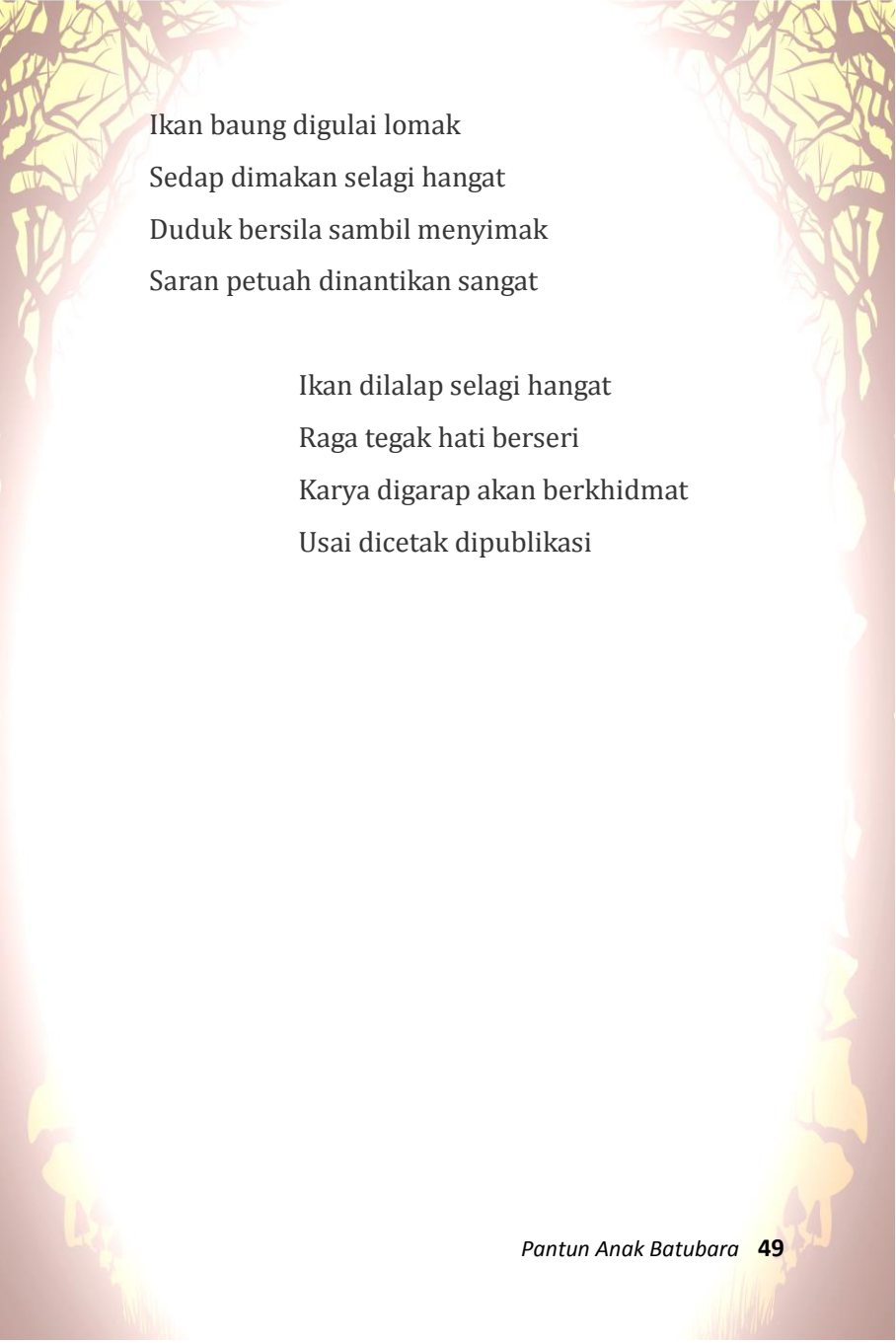
Pergi berburu ke dalam hutan
Jangan lupa membawa belati
Tuan ibarat permata intan
Makin dipandang makin kujatuh hati

Langit mendung tertutup awan
Dilamun badai rusak binasa
Jika terpandang wajahmu, Tuan
Galau hati tak tentu rasa

Sungguhlah aman kuda diikat
Supaya jangan melarikan diri
Sungguh lihai kanda memikat
Sanggup adinda serahkan diri

Jauh bersarang burung tempua
Tinggi di atas pohon selasih
Andailah bisa kita bersua
Ondak menumpah kisah berkasih

Kerana sore ke pelabuhan
Banyak kapal sedang menepi
Kemana rindu nak adek labuhkan
Menyesak menggumpal di dalam hati
Hati damai bersamamu, Tuan
Duhai kekasih pujaan hati



Ikan baung digulai lomak
Sedap dimakan selagi hangat
Duduk bersila sambil menyimak
Saran petuah dinantikan sangat

Ikan dilalap selagi hangat
Raga tegak hati berseri
Karya digarap akan berkhidmat
Usai dicetak dipublikasi

PANTUN NASIHAT III

Pergi berburu ke tengah hutan
Dapat kancil berwarna putih
Pergi berguru banyak cobaan
Dapat ujian usah bersedih



Sumber:

<https://www.google.com/search?q=galau&source=l-nms&tbm=isch&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEwjku9n5mqjTA>

Akarnya bakau tempatnya ikan
Ikan baung tak banyak duri
Pergi merantau cari pengalaman
Pengalaman guna mendewasakan diri



Sumber:

<https://www.google.com/search?q=galau&source=1-nms&tbn=isch&sa=X&sqi=2&ved=0ahUKEwjku9n5mqjTA>

Duri ikan susun berjajar

Berjajar letak di tepi pinggan

Diri yang baik terus belajar

Belajar telaah ibroh kehidupan



Sumber:

<http://www.warzmohacom/2015/09/tips-persiapan-tera-khir-upsrbahasa-melayu-kertas-2html>

Duri disusun tepian pinggan
Pinggan kaca awaslah pecah
Diri belajar dari pengalaman
Berbenah jua untuk berubah

Pecah berkeping menjadi serpih
Serpihan tajam lukai raga
Sudah teringin menjadi salih
Salih amalkan ilmu agama

Raga terluka hingga berdarah
Darah mengalir menganak sungai
Ilmu agama dituntut sudah
Bahaya ujub janganlah lalai



Sumber: <http://wwwswamediumcom/2017/03/05/jauhi-perilaku-sombong-takabur-dan-ujub/>

Anak sungai berbatu-batu
Batu besar tajam di tepi
Ibadah lalai hati membatu
Istighfar kembali fitrahkan diri



Sumber: <http://www.sinarhariancommy/edisi/perak/kembali-ke-pada-fitrah-kehambaan-1538228>

Tajam di tepi tumpul di tengah
Berat timbangan si batu besar
Fitrahkan diri dalam berpasrah
Tiap ujian menakar sabar



Sumber: http://kembaraimaniblogspotcom/2011_11_01_archive

Batu besar batu belahan
Batu di bawa ke Indragiri
Mahu sabar hadapi cobaan
Banyak menahan egonya diri

Ke Indragiri bawa tembikar
Tembikar pecah di tengah jalan
Sakitnya orang belajar sabar
Bak menggenggam bara di tangan



Sumber:
<https://dakwahwaljihadwordpresscom/2012/04/30/ibarat-menggenggam-bara-api/>

Jalan utama ke Tanjung Tiram
Sekejap singgah di Limapuluh
Rasa amarah baik diredam
Istighfar lidah hatipun teduh

Limapuluh di Batu Bara
Batu Bara tanah Melayu
Jika sungguh ingin berjaya
Bertekad baja sudahlah tentu

Tanah Melayu, tanah bertuah
Tempat berkarya si anak negeri
Jaga malu jagalah lidah
Agar bersinar iffah di diri

Anak negeri bermain tanah
Tanah diambil bawa berlari
Pentamsilan dosa berghibah
Bak makan bangkai saudara sendiri



Sumber: <http://kliksangattacom/berita-1859-waspada-bahaya-ghibah-dalam-kehidupan-duniahtml>

Berlari kencang si anak dara
Takut terguyur si hujan deras
Jika bicara bak mutiara
Jika diam bagaikan emas



Sumber: <http://www.hambaallah.net/2015/03/diam-itemas>

Hujan deras petir menggelegar
Hujan berhenti muncul pelangi
Hutang emas dapat dibayar
Hutang budi dibawa mati

Pelangi indah melingkung langit
Langit biru luas terbentang
Melatih diri menahan sakit
Muga bahagia di masa datang

Terbentang langit berhias awan
Awan berarak bertali-tali
Memang sakit menghadapi cobaan
Kawal hati tetap pada Ilahi

Tali rafia di atas pohon
Pohon jarak banyak getahnya
Ilahi jua tempat bermohon
Bermohon selalu dalam lindungan-Nya

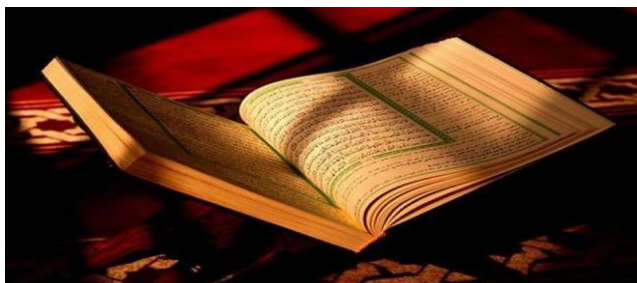


Sumber:

<http://wanwmacom/agama/jika-allah-belummakbul-kandoamu>

Getah jarak lekat di tangan
Tangan yang luka sembuh kembali
Resah gelisah hadapi cobaan
Tanda berjarak dengan Ilahi

Getah dioles di atas luka
Luka tertusuk ujung cemiti
Salat malam pancarkan aura
Tilawah Quran hidupkaan hati



Sumber: http://www.krjogja.com/web/news/read/17596/ukis-Azerbaijan_Tulis_Quran_di_Atas_Kain_Sera

Cemiti simpan dalam lipatan
Lipatan bujur dalam lemari
Adatnya orang raih kenikmatan
Selalu bersyukur tak lupa diri



Sumber: http://almanarcoid/kumpulan-doa/doa-syukur_nikmat

Lemari kayu usah dipahat
Apalah lagi lemari besi
Nikmatnya orang usah dilihat
Nikmatnya diri mari dikaji

Lemari besi di sudut kamar
Kamar terang sinaran lampu
Di kala sedih hendaklah samar
Saat senang jangan terlalu

Lampu temaram sangkut di tiang
Tiang penyangga si rumah panggung
Lakunya orang takut berhutang
Siap merancang apa yang ditanggung

Rumah panggung bertiang empat
Tempat berehat di kala senja
Susah ditanggung senang didapat
Telah tersurat dari Yang Kuasa

Kala senja langit memerah
Merah cerah si buah saga
Kala mengeja sifat qonaah
Rasa cukup apa adanya

Buah saga jatuh di batu
Batu kerikil tengahnya kopong
Sudahkah tahu arti tawadhu
Rendah hati dan tidak sombong

Kopong sudah isi kepompong
Karena kupu-kupu sudahlah jadi
Tiada guna berlaku sombong
Bersahaja rendahkan hati

Kupu-kupu terbang di taman
Hinggap di bunga menghisap sari
Hidup Tasamuh taukah tuan
Bertoleransi saling menghormati

Sari madu si bunga mawar
Dihisap oleh si kumbang madu
Jika selalu berkata benar
Bersikap shiddiq sudahlah tentu

Kumbang madu si kumbang jantan
Membuat sarang di atas dahan
Taukah kamu sikap amanah, Kawan?
Selalu kuat menjaga kepercayaan

Dahan pohon rapuh terjatuh
Jatuh menimpa anak kelinci
Pada orang tua berlakulah patuh
Agar hidup selalu diberkahi

Anak kelinci warnanya putih
Berlari-lari di tengah taman
Adatnya diri bersikap tabligh
Selalu menyampaikan arti kebenaran

Taman bunga di Brastagi
Ragam rupa sungguhlah indah
Belajar jua cerdasakan diri
Itulah dia sikap fathonah

PROFIL PENULIS



Maslina Sinaga, lahir di Prapat Janji (Asahan) pada tanggal 9 Mei 1980. Tahun 2004 lulus dari Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Geografi. Tahun 2005 diangkat menjadi Guru PNS di SMPN 1 Sei Suka.

Aktivitas mengajar di sekolah diselingi dengan kegiatan mengikuti beberapa event lomba dan berhasil meraih penghargaan diantaranya: sebagai Finalis Inovasi Pembelajaran Tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2009, Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Guru se-Sumatera Bagian Utara tahun 2011, meraih Juara Harapan 7 Inovasi Pembelajaran Guru Tingkat Nasional tahun 2014, sebagai Finalis Lomba Keberhasilan Guru Tingkat Nasional tahun 2015. Karir penulis sebagai guru juga diselingi dengan mengikuti penugasan Guru Mengajar di Luar Negeri (Mindanao/Filipina) pada tahun 2015-2017.



Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?
Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 400.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
- Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
- **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.